

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bermula dari bahasa latin, yaitu “pedagogi” artinya pendidikan dari bahasa Yunani “*pedagogia*” yaitu ilmu pendidikan. Pedagogia terdiri dari 2 kata “*paedos*” yaitu anak dan “*agoge*” membimbing, memimpin anak. Dengan istilah *paedagogos* merupakan sebutan bagi seorang pelayan atau pemuda zaman anak-anak ke dan dari sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah Prasarana utama dapat dilakukan dengan sistematis serta konsisten melalui pandangan teori serta praktik kemudian biakdidalam kehidupannya. Makin meningkat citanya. Yang hendak dicapai makin dituntut tingkat pendidikan sebagai prasarana dalam mencapai citanya, dan kebalikan itu makin meningkat citanya ingin diraih, kemudian makin kompleks diri seorang itu, karna didorong dalam tuntunan hidup yang meningkat mula. Kingley price menerangkan ialah pendidikan proses dimana kebudayaan non fisik dipelihara ataupun dapat mengembangkanmengurus anak serta mengurus orang dewasa. Sehingga telah dikemukakan pendidikan ialah proses pengasuh baik untuk anaka-

---

<sup>1</sup>Amin Kuneife Elfacmi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 13-14.

anak serta orang dewasa dimana pendapat diatas masih menganggap bahwa pendidikan ialah suatu pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telendo Press, 2014), hlm. 1-2.

Dalam studi kependidikan, sebutan “ pendidikan Islam” pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal dan angun dalam moral.”<sup>3</sup>

Peranan Bimbingan dan Konseling didalam pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan peserta didik bisa menjadi manusia sangat beriman bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Selanjutnya, dalam suatu kualifikasi ahli tamatan sekolah dan lembaga pendidikan sebisa-bisanya memiliki 4 kompetensi ialah : ialah kompetensi religius, kompetensi akademis, atau profesional, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Kompetensi religius sekelompok mampu mengendalikan diri supaya tidak melanggar ketentuan Allah Swt, kemudian tidak meniruh sesuatu dilarang Allah Swt. Kompetensi akademis atau profesional seperangkat mampuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dimiliki pada bidang berbeda kemudian pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi didalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *PAI Raden Fatah* Vol 1, No. 2 (2019), hlm. 121.

<sup>4</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 50.

sehari-hari. Termasuk kedalam kompetensi akademis atau profesional merupakan kompetensi membuat tanggung jawab sesuai keahliannya.<sup>5</sup>

Kompetensi kemanusiaan ataupun individual kemampuan pemataman lembaga pendidikan bisa menginginkan suatu pribadi lebih mandiri agar melaksanakan transformasi diri ataupun pemahaman diri. kompetensi ini erat berkaitan pada pencapaian kematangan pada aspek intelektual, emosional, sosial. Kompetensi kemasyarakatan pada tamatan sekolah serta lembaga pendidikan agar dipahami maka dirinya ialah tidak terpisahkan dengan masyarakat serta warga negara indonesia. Secara operasional peranan digunakan pada layanan bimbingan dan konseling didalam pendidikan dapat ditemukan diatas terwujud dalam tujuan dan fungsinya.<sup>6</sup>

Kedisiplinan secara sederhana disiplin merupakan cara yang memberikan perilaku tertib serta patuh dalam berbagai ketentuan peraturan yang ada. Kedisiplinan merupakan pengontrolan diri dalam mendorong serta memberi arahan seluruh daya ataupun upaya dalam menghasilkan suatu tanpa ada yang menyuruh untuk melaksanakannya. Ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti upacara, berseragam, kebersihan, tugas tepat waktu, perginya tepat waktu, mengerjakan tugas walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu telah ditentukan. Dalam aktivitas ini dilakukan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

agar tumbuh kesadaran yang mendalam serta kemajuan kuat serta lahir dari dalam.<sup>7</sup>

Disiplin merupakan satu karakter yang jadi kunci keberhasilan dalam aktifitas peserta didik. Kegiatan disiplin mengandung makna menghargai waktu untuk seluruh aktifitas yang dilakukannya cara mengintegrasikan karakter disiplin dalam aktivitas belajar sehari-hari sangatlah mudah dan sederhana. Guru bisa mengintegrasikan semua aktivitas belajar anak didik untuk bisa berdisiplin. Adapun aktivitas pembelajaran dapat dilakukan oleh guru: saat tahap awal guru bisa memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan disiplin bagi diri pribadinya. Guru bisa menceritakan biografi orang-orang terkenal yang berhasil karena disiplinnya dan menghargai waktunya.<sup>8</sup>

Belajar adalah proses dilakukan sampai tua, sampai seluruh kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran sertasikap seorang, di modifikasi sertameningkat dalam belajar. Kemudian, belajar ialah proses terpenting harus dilakukan dalam diri kehidupan setiap orang oleh pemahaman serta dalam konsep belajar penting diperlukan, bagi seorang pendidik dalam melibatkan langsung pada proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam diri seorang pendidik, menurut istilah belajar dilakukan secara meluas. Dengan ini. Dilakukan aktivitas yang dikatakan belajar menunjukkan

---

<sup>7</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 92.

<sup>8</sup>Abna Hidayat, *Desain Kurikulum Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 156.

<sup>9</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 47.

suatu cara bentuk, membaca buku, menghafal ayat Al-Qur'an, membuat pelajaran, sampai mencontohkan sifat tokoh di televisi, keseluruhan itu belajar.

Lester D. Crow dan Alice Crow menerangkan belajar itu merupakan keterbiasaan, pengetahuan, serta sikap, berbagai cara untuk melaksanakan sesuatu dalam diri seorang serta mengatasi kendala atau menyesuaikan keadaan baru. Belajar menunjukkan berubahnya progresif sifat seseorang ketika menyambut dalam tuntunan-tuntunan yang di hadapi pada dirinya belajar menjadikan seseorang meluapkan perhatian dan mengapai yang akan diraihinya. Istilah ini sangat menekankan pada perubahan terjadi pada diri seseorang sesudah ia belajar.<sup>10</sup>

Thursan Hakim menerangkan belajar ialah suatu pengubahan pada jiwa seseorang, perubahan itu digambarkan dalam betuk meningkatkan kualitas atau kuantitas perilaku dengan meningkatkan kecapakan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, berpikir, dan lain-lain bidang kemampuannya.<sup>11</sup>

Sedangkan belajar dibatasi pada kegiatan pisik serta mental didalam merubah tingkah laku, kemudian ruang lingkupnya aktivitas belajar menyangkut aktivitas belajar disekolah atau dirumah. Kemudian bisa didentifikaso kedisiplinan belajar ialah sikap mental pendidik dengan senang hati nurutdengan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

<sup>11</sup>Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Noerfikri, 2017), hlm. 41.

peraturan tata tertib kegiatan fisik serta mental didalam mengubah kelakuan pada kegiatan belajar di sekolah atau dirumah.

Bimbingan dan konseling berperan aktif mengatasikedisiplinan belajar siswa baik itu dalam pelanggaran tata tertib maupun dalam pembelajaran dikarenakan konsep ini sangat baik di atasi karna kedisiplinan belajar ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa tanpa adanya kedisiplinan belajar Maka pembelajaran itu tidak terlaksana dengan baik. disiplin dalam belajar atau kedisiplinan belajar siswa ialah penting, dikarenakan apa bila kedisiplinan sudah tertanam pada seorang anak, dia akan berusaha agar belajar secara teratur, kontinue kemudian juga sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan, sehingga akan kecapai suatu prestasibelajar.

dalam observasi yang saya teliti masih ada siswa yang kurang menyadari adanya kepentingan kedisiplinan yaitu kedisiplinan tepat waktu dalam belajar, apabila siswa tidak disiplin dalam belajar maka proses pembelajaran akan terganggu dan tidak akan terlaksana dengan baik. Kemudian guru BK mendisiplinkan siswa apabila ada siswa yang terlambat datang kesekolah akan diberikan toleransi tetapi apabila siswa menggulangi lagi maka guru BK akan memberikan surat panggilan/ sanksi kepada orang tuanya kemudian untuk dipertanyakan kembali kepada wali siswa tentang permasalahan anak nya. Apabila wali siswa tersebut tidak datang kesekolah untuk menerangkan anaknya terlambat maka seorang siswa tersebut tidak diperbolehkan untuk datang kesekolah kecuali orang tua nya datang sebagai surat panggilan siswa yg

melanggar peraturan disekolah, dengan adanya surat panggilan ini siswa akan takut dan ada yang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan tepat waktu dalam belajar ini.

Dengan ini saya mengangkat judul Peran guru Bk dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. siswa tidak tepat waktu datang kesekolah: masuknya jam 07;00, ketika dilihat jam 07;00 lewat masih ada siswa yang datang.
2. siswa tidak mematuhi peraturan ketika belajar: bisa dilihat ketika guru mengajar dikelas siswa baru datang kekelas, dikarnakan keterlambatannya Guru tidak memperbolehkan siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut.
3. siswa masih diperjalanan ketika BEL masuk: bisa dilihat ketika guru dan satpam melihat masih ada siswa mau menuju sekolah dan baru masuk gerbang pintu sekolah..
4. alasan siswa selalu datang terlambat: ketika guru bk menanyakan siswa selalu ada alasan siswa seperti jauh, macet ataupun ban bocor.
5. Siswa mengabaikan hukuman di sekolah: bisa lihat masih ada siswa yang tidak menuruti peraturan setelah di hukum dan diberikan peringatan.
6. Guru bk memberikan sangksi: bisa dilihat ketika siswa meremehkan peraturan disekolah guru bk memberikan surat panggilan untuk wali siswa yang meremehkan aturan kedisiplinan tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Peran dari guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
2. Obyek penelitian pada skripsi ini adalah kedisiplinan siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
3. Penelitian ini hanya di fokuskan pada kedisiplinan belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
2. Apakah faktor pendukung serta penghambat guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengetahui peran guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
  - b. Mengetahuifaktor pendukung serta penghambat guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis

- 1) Peneliti agar mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki.
  - 2) Sebagian data ilmiah dalam kedisiplinan guru BK di Sma N 01 Pampangan Oki.
- b. Secara praktis
- 1) Dalam memberikan kontribusi positif pada sekolah agar meningkatkan kedisiplinan belajar dalam tepat waktu
  - 2) Agar bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca umumnya.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

*Pertama* Nelly Chandrawati Manalu SMA N 19 Batam Kepulauan Riau, Jurnal penelitian Tindakan bimbingan dan konseling pada judul “ upaya meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah dengan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama, yang diteliti oleh Nelly chanrawati manalu. Meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada teknik sisiodrama subjek peneliti sebanyak 10 anak yang bermasalah dalam kedisiplinan masuk sekolah. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observas.<sup>12</sup> persamaan penelitian Nelly Chandrawati Manalu dengan peneliti adalah kedisiplinan masuk sekolah. Sedangkan letak perbedaannya peneliti adalah kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki, sedangkan Nelly Chandrawati Manalu upaya

---

<sup>12</sup>Nelly Chandrawati Manalu, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama,”*Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 2 (2016), hlm. 54–59.

meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah dengan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama.

*Kedua* Aida Mulyani, Jurnal konseling dan pendidikan dalam meningkatkan kehadiran siswa kelas XI pemasaran 2 menggunakan konseling perorangan teknik elektrik dalam deskripsinya menyebutkan bahwa melalui konseling perorangan dalam teknik elektrik menunjukkan peningkatan hadirnya siswa kelas XI pemasaran 2 pada prasiklus frekuensi tidak hadir siswa dapat disebutkan tinggi. Kemudian melalui pendapat tersebut hadirnya siswa dilihat pada absen dikelas, dilihat siklus I ada diantara siswa memiliki frekuensi ketidakhadiran tinggi. Sedangkan siklus II secara umum seluruh siswa mengalami peningkatan hadirnya sehingga disebutkan adanya perubahan siswa didalam kehadiran ikut aktivitas belajar disekolah.<sup>13</sup> Persamaan peneliti Aida Mulyani dengan peneliti adalah kehadiran siswa. Sedangkan letak perbedaannya peneliti adalah kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki, sedangkan Aida Mulyani meneliti meningkatkan kehadiran siswa kelas XI Pemasaran 2 menggunakan konseling perorangan teknik elektrik.

*Ketiga*, Irma Oktaviani Program Studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang, penerapan layanan bimbingan kelompok pada metode Braisntorming pada kedisiplinan siswa kelas X SMA Santo Michael Semarang tahun ajaran 2014-2015. Hasil kedisiplinan terlihat sebelum perlakuan

---

<sup>13</sup>Aida Mulyani, "Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Eklektik," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5 (2017), hlm. 167-71.

pada jumlah. Pada rata-rata, serta sesudah perlakuan pada jumlah dalam rata-rata kemudian bisa disimpulkan penelitian berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok pada metode Brainstorming dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA Santo Michael Semarang tahun ajaran 2014-2015.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Irma Oktaviani dengan peneliti adalah kedisiplinan siswa. Sedangkan letak perbedaanya peneliti adalah kedisiplinan belajar siswa di Sma N 01 Pampangan Oki, sedangkan Irma Oktaviani meneliti penerapan layanan bimbingan kelompok pada metode Braisntorming pada kedisiplinan siswa kelas X Sma Santo Michael Semarang tahun ajaran 2014-2015.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Peran Guru BK ( Bimbingan dan Konseling)**

Menurut KBBI peran merupakan seperangkat perilaku yang dimiliki oleh berkedudukan didalam masyarakat. menurut istilah peran merupakan rangkaian sifar yang diinginkan dengan seseorang sesuai dengan keadaan yang diberi tau secara formal maupun informal. bila seorang melakukan hak serta kewajibannya berkaitan pada kedudukannya, maka dia melaksanakan suatu peranan.<sup>15</sup> Menurut R Linton peran adalah *the dynamic aspect of status* yaitu, seseorang menjalankan perannya sesuai hak serta kewajibanny.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Irma Oktaviani, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Brainstorming Terhadap Kedisiplinan Metode Siswa Kelas X SMA Santo Michael Semarang Tahun Ajaran 2014-2015," *Jurnal Bimbingan Kelompok metode brainstorming* 3 (2016), hlm. 83–88.

<sup>15</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gilita Media Press, 2013), hlm.563.

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: RajaWali Press, 2009), hlm. 4.

UU No. 14 tahun 2005 Guru dan dosen disebutkan bahwa: guru ialah pendidik profesional melalui tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab dan mampu untuk melaksanakan tindakan mendidik orang lain. Menurut James B. Brow mengatakan Peran guru, mengetahui serta meluaskan ilmu pengetahuan, direncanakan, disiapkan pengetahuan untuk mengontrol serta mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>18</sup> Menurut Prey Katz menggambarkan Peran Guru sebagai komunikator, teman serta mengasihikan nasehat motivator dengan memberi inspirasi, dibimbing untuk mengembangkan sikap atau perilaku serta nilainya, menguasai ilmu diajarkan.<sup>19</sup>

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi peserta didik yang masih kecil, guru adalah

---

<sup>17</sup>UU RI No 14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*(Jakarta: Sinar Grafika,2015),hlm. 3.

<sup>18</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 19.

<sup>19</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 143.

contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian peserta didik.<sup>20</sup>

Menurut dalam Buku Mohammad Faridh Daryanto ialah Peran BK adanya guru bimbingan dan konseling ( Guru BK) di Indonesia dapat dikatakan baru. 1970-an, bermula diperkenalkan pada negeri ini. Pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) dikatakan “ konselor” profesi pendidik. Selanjutnya didalam buku Rambu-rambu penyelenggara bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dapat disebut Dirjen PMPTK Depdiknas tahun 2007, dikatakan pendidikan minimal konselor ialah sarjana S1 program bimbingan dan konseling. Kemudian lulus pendidikan akademik serta mendapat gelar S.Pd bidang bimbingan dan konseling, lulusan bisa meneruskan pendidikan profesi konselor (PPK). penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah, terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undang) serta ketentuan diatas penting dalam terkait didalam peserta didik kemudian disebut konseli, bisa meningkatkan potensi serta meraih tugas perkembangannya(terkait aspek fisik, emosi, intelektualserta, dan moral, spiritual).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen),” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1 No 1 (2019), hlm. 28.

<sup>21</sup>Mohammad Faridh Daryanto, *Bimbingan dan Konseling Paduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 27.

Konseling yaitu seseorang individu lagi berada didalam proses berkembang serta menjadi (*on becoming*), berkembang kearah kematangan serta mandiri. Dalam mengapai kematangan ini konseli diperlukan bimbingan dikarnakan mereka masi kurang pemahaman dan wawasan dalam dirinya serta lingkungannya, serta pengalaman dan arahan. Kemudian sesuatu keniscayaan dalam proses berkembangnya konseli tak kan berlangsung secara bagus, atau bebas dalam masalah. kemudian, proses berkembangnya tidak akan berjalan lurus, ataupun searah pada potensi, harapan serta nilai dianut.<sup>22</sup>

Bimbingan ialah sesuatu pertolongan yang menuntun, bimbingan meruapakan tuntunan. Karna mengandung pengertian dalam memberikan bimbingan dalam keadan dituntut, mewajibkan pembimbing untuk mengasihkan bimbingan secara profesional, kemudian mengasihkan arahan pada yang dibimbingnya. kemudian, bimbingan mengandung makna mengasihkan bantuan ataupun pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arahan harus diutamakan pada yang dibimbingnya.<sup>23</sup>

Jones, Stiffire dan Setiwart mengatakan bimbingan ialah pertolongan diberikan pada individu dalam membuat pilihan serta penyesesuaian bijaksana.<sup>24</sup> Konseling dapat diartikan sebagai pemberi nasehat, nasehat itu

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

<sup>23</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 6.

<sup>24</sup>Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 4.

berkembang kebidang bisnis, manajemen, otomotif, investasi dan finansial. Pengertian konseling pada kegiatan di atas menekankan kepada nasehat, mendorong, memberikan informasi menginterpretasi hasil tes atau analisis psikologis. Milton E Hahn menerangkan konseling ialah adanya hubungan seseorang pada seseorang individu mengalami masalah sulit diatasi, kemudian seseorang petugas profesional lebih memiliki pengalaman agar membantu klien serta mampu meluruskan kesulitannya.<sup>25</sup>

Pendapat di atas, telah disimpulkan bahwa peran guru BK merupakan proses terjadi didalam hubungan seseorang pada seorang untuk membantu permasalahan telah terjadi dan dapat diatasi dalam bimbingan yang diarahkan agar proses permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Bimbingan merupakan pertolongan untuk memberikan kearah yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu masalah. dengan adanya bimbingan ini arah yang akan dibimbing akan terlaksana dengan baik sedangkan konseling merupakan nasihat dalam informasi diberikan. Maka bimbingan konseling sangat baik untuk arahan dan tuntunan, nasihat yang baik untuk dilakukan oleh suatu individu yang mengalami permasalahan yang dilakukan maka pihak bimbingan memeberikan arah yang baik.

## **2. Kedisiplinan Belajar Siswa**

Kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan diri terlihat melalui kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat,

---

<sup>25</sup>Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Cv Budi Utama, 2013), hlm. 17.

dan lain-lain. Berhubung kedisiplinan diterapkan ndalam diri orang, kedisiplinan bisa dijabarkan sebagai “ konsentrasi pada tujuan yang berharga ketimbang gangguan-gangguan”

Kedisiplinan memotivasi orang-orang untuk melakukan apa yang mereka tahu mereka harus lakukan, dan dimana mereka menggingkan itu atau tidak. Hal tersebut di dasarkan pada penerimaan mereka akan tanggung jawab pribadi mereka. Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang artinya pemberian instruksi untuk suatu disiplin. Disiplin diri adalah instruksi pribadi yang diberikan dan diterima oleh disiplin itu sendiri, menurut sejarah, keadaan ini diasumsikan bahwa perintah itu dibutuhkan untuk belajar, dan perintah membawa hasil pembelajaran. Kedisiplinan diri menuntut prioritas, pengaturan, bertahan atas suatu pilihan, dan kontrol diri.

Kedisiplinan membangun kebiasaan baik seseorang. Meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta melindungi orang dari godaan yang membingungkannya dan pada pola hidup yang membahayakan atau tidak seimbang. Orang yang menaruh alasan yang terorganisir dan standar yang bijak atas emosi dan dorongan-dorongan hatinya dapat lebih berkonsentrasi dengan mantap pada tujuan yang berarti. Kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi. Meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok didalam kelas, keluarga dan masyarakat. Lingkungan belajar menjadi lebih produktif ketika anak terlatih disiplin saat mereka

mendengarkan dan berkomunikasi satu sama lain. Kedisiplinan itu tampil dari diri orang seperti:

Keteraturan. Satu indikasi kedisiplinan diri adalah keteraturan bukti ketika seseorang mempertahankan lingkungan kerjanya secara teratur. Anak-anak memperhatikan kedisiplinan dengan bersikap baik, walaupun ketika guru mereka keluar dari ruang kelas. Ketepatan waktu anak-anak memperlihatkan kedisiplinan dengan duduk dibangku mereka ketika jam sekolah mulai. Sikap hemat anak-anak memperlihatkan kedisiplinan ketika mereka menabung uang mereka ketimbang menghabiskannya dengan sesuka hati sekali jalan. Pintar orang yang menunjukkan kedisiplinan menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan pekerjaannya dan memperoleh banyak pengetahuan baru.

Pengertian kedisiplinan: menurut KBBI disiplin ialah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada peraturan (tata tertib). di dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sangat berkait serta bersatu pada istilah tata tertib serta ketertiban. ketertiban memiliki arti patuh seseorang di dalam mengikuti aturan serta tata tertib dikarenakan didorong dan disebabkan melalui suatu yang datang dari luar. kemudian, istilah disiplin sebagai kepatuhan serta ketaatan yang ada karena adanya kesadaran serta dorongan di dalam diri.

Istilah tata tertib yaitu perangkat peraturan berlaku dapat menciptakan kondisi tertib serta teratur.<sup>26</sup>

upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistematis maupun teladan dari lingkungan sekolah.

*Pertama* membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh siswa apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti membuang sampah harus pada tempatnya. Setiap point tata tertib harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat.

*Kedua* menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib sebab tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan demi meraih keutamaan dan prestasi, bukan karena takut sanksi siswa melakukan kedisiplinan atas panggilan bukan karena faktor yang lain.

---

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 117.

*Ketiga* ciptakan teladan dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah, menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau menyelenggarakan kegiatan atau program yang terkait dengan kegiatan ilmiah dimana siswa menjadi peserta, keteladanan itu harus terwujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa.

*Keempat* sediakan perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan koran harian ruangan perpustakaan dibuat nyaman sehingga para siswa tertarik berkunjung dan betah didalamnya. Pegawai perpustakaan harus orang yang memiliki keahlian dibidangnya yaitu sarjana perpustakaan membuat program-program yang terkait dengan perbukuan.

*Kelima* sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan pada hal-hal positif kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sekolah harus mendorong dan memfasilitas siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu misalnya musik, olahraga

Yusuf, kedisiplinan bermakna suatu kemampuan mengatur serta menaati peraturan serta norma yang berlaku sebagai dasar kesadaran diri. Merencanakan disiplin itu dapat merujuk dalam norma, aturan dan patokan

serta menjadi unsur penentuan perilaku dan juga adanya unsur pengontrolan terhadap perilaku supaya sesuai pada aturan berlaku atau yang diterima dimasyarakat.dalam konteks pendidikan, disiplin ialah hakikatnya bagian dari pendidikan merupakan proses perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma aqidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.<sup>27</sup>Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah ( Al- Qur'an ) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS An-Nisa: 59).<sup>28</sup>

Disiplin merupakan tata tertib ketika orang-orang bersama dalam suatu sistem nurut dengan Aturan tata tertib yang diterapkan dan senang hati. Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, sulit dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin sebagian kepatuhan pada pengendalian dari luar dalam konteks dunia pendidikan, penerapan disiplin akan membentuk

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

<sup>28</sup>Syaikh Shaffiyyurrahman Al- Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2013), hlm. 561-562.

peserta didik menjadi orang yang tepat waktu dalam segala macam bentuk aktivitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>29</sup>

Penelitian menunjukkan disiplin mempunyai ikatan yang signifikan terhadap prestasi akademik seorang pendidik. Pada pembelajaran, mendisiplinkan seorang pendidik dengankasih sayang, dan harus ditunjukkan untuk membantu mereka menemukan diri. Selain itu, mengatakan bahwa membiasakan berdisiplin sejak dini itu penting sekali untuk diterapkan dan ditanamkan.

Pada umumnya sikap disiplin adalah upaya kearah perbaikan perilaku seseorang, agar secara langsung mereka mematuhi segala peraturan yang telah disampaikan. Jika seseorang tidak memiliki kedisiplinan, maka mereka cenderung dalam hal tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak merasa terikat pada kode etik yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya menjadi tidak baik.

Disiplin bukan hanya sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut. Disiplin dilatar belakangi oleh rasa yakin terhadap nilai-nilai, serta kesadaran akan kedudukan diri dan tujuan yang hendak dicapai. Adanya keyakinan dan

---

<sup>29</sup>Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui di Mensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Wydia, 2015), hlm. 270.

kesadaran itu lah yang membuat seseorang sanggup untuk menghayati aturan-aturan yang berlaku kondisi semacam ini kemudian melahirkan perilaku taat yang rasional, yaitu sadar tanpa emosional dan taat tanpa pamrih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kualitas psikologis yang timbul dari serangkaian kesadaran.<sup>30</sup>

Suatu organisasi, terdapat sikap disiplin sangat dituntut agar orang yang bernaung dalam organisasi itu menerima dan mematuhi segala peraturan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Apabila terdapat ketidakkedisiplinan, ia mendapat hukuman atau sanksi dari peraturan yang ditentukan. dalam disiplin dituntut adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati aturan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar ia akan menaati aturan-aturan tersebut. Disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Sikap mental dan moral mengandung unsur pengendalian diri. Dengan adanya pengendalian diri, dalam diri individu akan tertanam sikap mental dan moral yang terpuji. Lebih lanjut ditegaskan bahwa disiplin dapat diidentifikasi sebagai suatu sikap menghormati, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, secara sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

---

<sup>30</sup>Hamzah Dkk, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 35.

Disiplin dituntut adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar mau menaati aturan-aturan tersebut. Disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Kesadaran memiliki kelompok pengendalian. Apabila terdapat pengendalian diri individu dapat tertanam sikap yang baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan disiplin ialah suatu sikap mental seseorang, yang mencontohkan taatnya terhadap peraturan serta dilandasi oleh rasa tanggung jawab kemudian tertegaknya disiplin dapat menciptakan ketertiban serta kelancaran pelaksanaan tugas. Kemudian disiplin berarti kesadaran serta kesediaan individu agar menaati segala aturan organisasi atau norma sosial. kesadaran ialah sikap seorang agar menaati semua aturan, bahwa tau tugas serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya paksaan.

Kedisiplinan belajar siswa: secara istilah kedisiplinan bermula dari bahasa inggris "*dicipline*" pengikut ataupun penganut kemudian secara termonologis disiplin mempunyai makna, suatu keadaan tata tertib seseorang nurut dengan senang hati dengan ajaran kepada pemimpinnya. Disiplin itu dengan adanya suatu keterbukaan, kerja sama, mematuhi norma serta bertanggung jawab, sangat penting kedisiplinan bukan saja lembaga formal, ataupun lembaga non formal pun dipentingkan. Telah menjadi

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

keharusan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal dapat mendirikan dan menciptakan kedisiplinan sangat baik. Kemudian didalam penyelenggara aktivitas pendidikan tak mengutamakan kedisiplinan, memungkinkan lembaga pendidikan tak sesuai akan maju dengan baik, kemudian proses belajar mengajar juga tidak konsisten. Konsep ini sangat memicu pada tata tertib, aturan, serta norma didalam kehidupan bersama (melibatkan banyak orang).<sup>32</sup>

Moeliono mengatakan :kedisiplinan ialah suatu taat (kepatuhan) pada aturan tata tertib, aturan dan norma, pengertian siswa ialah seorang pelajar atau anak (orang) telah dilakukan kegiatan belajar. Kedisiplinan siswa ialah taat (patuh) siswa pada peraturan, tata tertib dan norma disekolah bersangkutan pada proses belajar maupun mengajar.<sup>33</sup>

Kemudian pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan siswa didalam belajar ataupun kedisiplinan belajar siswa dilihat pada taatnya (kepatuhan) siswa tersebut melalui peraturan (tata tertib) telah bersangkutan pada aktivitas belajar mengajar disekolah, seperti jam masuk sekolah atau keluar sekolah, seperti patuhnya didalam berpakaian, patuh terhadap dalam melaksanakan aktivitas disekolah. Dalam kegiatan siswa dapat dilihat dengan patuhnya siswa ialah bersangkutan pada kegiatan belajar disekolah.

---

<sup>32</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), hlm. 321.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 322.

### 3. Definisi Konsep

Definisi Konsep sebagai petunjuk bagaimana variabel di ukur pada batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang di pakai dalam penelitian ini adanya istilah konsep ini agar dipermudah dalam membaca dan menulis sendiri dalam memberi contoh dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing konsep.

#### a. Peran guru BK ( Bimbingan dan Konseling)

Menurut KBBI peran merupakan seperangkat tingkah laku yang memiliki kedudukan dalam masyarakat apabila seseorang melakukan hak serta kesesuaian pada tempatnya, ia telah menjalankan suatu peran.<sup>34</sup> Peran guru BK ( bimbingan Konseling). Sekolah ataupun lembaga pendidikan, sudah diketahui dalam menyiapkan sertamemperoleh tenaga dalam mengisi formasi yang dibutuhkan pada masyarakat serta pemerintah. tamatan sekolah ataupun lembaga pendidikan diinginkan adalah manusia indonesia telah mempunyai kualifikasi dibidang terbaik secara akademis maupon profesional. Kemudian tujuan pendidikan nasional telah digariskan didalam UURI Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional.

Dikemukakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa dan martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi

---

<sup>34</sup>Pena, *Op. Cit.*, hlm. 563.

seorang pendidik bisa menjadi manusia beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME , berakhlak, mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, kemudian jadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka ini, pada umumnya peranan bimbingan konseling didalam pendidikan, yaitu sesuai pada urgensi serta kedudukan, akan berperan dengan penunjang aktivitas pendidikan untuk mengapai ketentuan pendidikan telah digariskan pada UURI Nomor 20 tahun 2003. Peran ini sanat dimanefestasikan pada wujud membantu peserta agar meningkatkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompotensi sosial, kemudian membantu kelancaran seorang pendidik didalam mengembangkan kompetensi religius, kompetensi akademik dan profesional sesuai jurusan ditekuninya serta layanan bimbingan dan konseling.<sup>35</sup>

b. kedisiplinan belajar siswa: kedisiplinan belajar ialah kedisiplinan diri, agar menjadi syarat pertama mengapai kesuksesan belajar. Tanpa adanya kedisiplinan aktivitas belajar akan menjadi aktivitas kurang bernilai, tanpa adanya makna serta target apa pun.

1) Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu:

- a) masuk kelas dengan tepat
- b) berpakaian seragam dan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah
- c) mengikuti pelajaran tanpa bolos

---

<sup>35</sup>Hallen, *Op. Cit.*, hlm. 50-52.

- 2) Bentuk-bentuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa
  - a) Atasi dengan melakukan pendekatan kepada siswa
  - b) Memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran secara konsisten
  - c) Dipanggil orang tua/wali siswa ketika menggulangi pelanggaran yang ditentukan
- c. Faktor pendukung serta penghambat guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa:
  - 1) Faktor pendukung BK (Bimbingan Konseling)
    - a) Aplikasi Instrumentasi  
upaya pengungkapan dengan pengukuran serta memakai alat ukur serta instrumentasi. Aplikasi ini, disikapi serta digunakan agar memberi perlakuan kepada klien serta dalam layanan konseling ini memperoleh data didalam kondisi tertentu atas dirt klien (siswa). Kemudian Data ini digunakan sebagai pertimbangan penyelenggara bimbingan konseling.
    - b) Konferensi kasus  
Ialah dilakukan pembimbing serta konselor untuk dibahas kejadian serta arahan bertujuandapat mengumpulkan data lebih meluas serta akurat dan menggalang komitmen pihak bersangkutan didalam kasus pemecahan masalah.
    - c) Alih Tangan Kasus

Ialah mengalihkan serta memindahkan tanggungjawab memecahkan masalah serta kasus yang dialami siswa pada orang lain untuk menaui serta berwenang. Bertujuan mendapatkan layanan optimal serta memecahkan masalah klien secara lebih baik.

- d. Faktor penghambat BK ( Bimbingan Konseling)
  - 1) Kekurangan profesi bimbingan disekolah, menyebabkan berat tugas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah bila profesi guru pembimbing jumlahnya sedikit akan menghambat guru BK susah mengaturnya.
  - 2) Kemampuan teknis bimbingan disekolah, kebanyakan guru BK yang menangani disana ada yang beda jurusan sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan profesinya.

## **H. Metode Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian

### **1. Jenis Penelitian**

- a. Pendekatan penelitian digunakan dalam meneliti, pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian dapat meneliti keadaan objek alamiah sebagaimana peneliti ialah instrumen kunci.<sup>36</sup>  
Peneliti stadi kasus ini memperhatikan segala aspek penting didalam

---

<sup>36</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180.

suatu kasus ini diteliti. menggunakan penelitian kemudian mengungkapkan gambaran sangat mendalam serta mendetail pada situasi serta objek. Dalam Kasus ingin diteliti bisa 1 orang, keluarga, 1 peristiwa, kelompok lain ataupun cukup terbatas, kemudian penelitian menghayati, memahami, serta tau bagaimana objek ini beroperasi serta berfungsi dalam latar alami telah terjadi.<sup>37</sup>

- b. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian menggambarkan secara ada serta mendalam pada suatu realitas sosial serta berbagai terjadi dimasyarakat yang terjadi subjek penelitian kemudian tergambar ciri, karakter, sifat, serta model melalui fenomenanya. penelitian deskriptif kualitatif dapat dilihat melalui format terlaksananya penelitian didalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus ini memiliki gambaran sangat lengkap dan detail tentang suatu kejadian ataupun fenomena pada suatu objek dan subjek memiliki kekhasan. Kemudian penelitian menggunakan metode studi kasus dapat menggali informasi sebanyaknya se dalam dalamnya dan mendeskripsikannya dengan bentuk naratif sehingga mengasihkan gambaran tertera utuh tentang kejadian yang terjadi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 339.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 47-48.

c. Jenis dan sumber data

1) Jenis data

Data kualitatif data ini merupakan pendapat ( pertanyaan) tidak berupa angket tapi berupa perkataan ataupun kalimat. Data kualitatif dimiliki dari teknik pengumpulan data.<sup>39</sup>Data ini berkenaan pada observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi dari pihak sekolah yang dilakukan di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

2) Sumber data

- a) Sumber data primer merupakan data diambil tanpa perantara pada tempatnya.<sup>40</sup>Yaitu data didapat dari responden menjadi objek peneliti yaitu yang terdiri dari, guru bimbingan konseling, dan siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.
- b) Sumber data sekunder data ini diambil secara tak langsung pada sumbernya.<sup>41</sup> Yaitu data yang dijadikan penunjang dalam peneliti ini, literatur yang bersangkutan sesuai dengan penelitian, yaitu data yang ambil dari, guru bimbingan konseling, serta siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

---

<sup>39</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 16-17.

<sup>40</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berpradigma Islam*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 58.

<sup>41</sup>*Ibid.*

## 2. Subjek dan informasi penelitian

Informasi penelitian ialah orang mengasihikan informasi, melalui sumber informasi, sumber data juga disebut dengan subjek yang diteliti.<sup>42</sup> Informasi dalam peneliti ini yang berupa guru bimbingan konseling dan dan siswa. Menggunakan teknik purposiv sampling. Purposiv teknik penentuan sampel pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang itu dipercaya paling tau tentang kita harapkan.<sup>43</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Patton dan Poerwandari mengatakan observasi adalah metode mengumpulkan data esensial penelitian, serta penelitian pada pendekatan kualitatif. Supaya memberikan data sangat baik serta bermanfaat, observasi ilmiah harus dilakukan oleh peneliti.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi mengamati serta mencatat tentang peran guru bk mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

---

<sup>42</sup>Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 55.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RN D Cet xiv* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124.

<sup>44</sup>Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 112-113.

b. Wawancara

Kerlinger wawancara ialah situasi peran antar pribadi bertatap muka, dengan seorang yaitu pewawancara memberikan pertanyaan tela dirancang agar memperoleh jawaban sangat relevan pada masalah penelitian, pada seorang tela diwawancarai, atau informan.<sup>45</sup>

Wawancara dilaksanakan secara lisan saat bertemu secara individual. wawancara ini penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan untuk mendapatkan data tentang peran guru bk didalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dan karya seorang telah terjadi. Dokumentasi tentang orang ataupun sekelompok orang, peristiwa, serta kejadian didalam keadaan sosial bersangkutan terkait pada fokus penelitian dari sumber informasi sangat digunakan didalam penelitian kualitatif. Dokumentasi terbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.

Metode digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data yang baik serta tertulis dan gambar-gambar tentang peran guru bk

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

didalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

#### 4. Teknis analisis data

Data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Kemudian selanjutnya menganalisis data. Kemudian teknik analisis data digunakan didalam penelitian yaitu model Miles and Huberman:<sup>46</sup>

##### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yaitu memilih suatu pokok, memfokuskan suatu lebih diutamakan, mencari tema membuang yang tidak perlu. Kemudian apabila direduksi dapat memberikan gambaran sangat jelas, serta mudah penelitian membuat pengumpulan data kemudian mencarinya apabila digunakan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan peran guru bk dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

##### b. Data display

Data display merupakan kumpulan informasi di susun yang membolehkan penarikan simpulan atau pengambilan. Namun dalam melihat kejadian data display ialah sesuatu fenomena akan mempermudah seorang mengerti yang terjadi atau mengerjakan sesuatu.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 337.

Keadaan ini mempermudah didalam analisis serta melalui pemahaman bersangkutan. display data didalam penelitian kualitatif itu muncul teks naratif serta kejadian peristiwa itu terjadi di masalah.<sup>47</sup>

Dengan penelitian dapat menyajikan data mempermudah seorang untuk memahami apa yang terjadi di SMA N 01 PAMPANGAN OKI, dan dapat merencanakan aktivitas kemudian berdasarkan apa telah dipahami bagi peneliti

c. Triangulasi

teknik pemeriksaan keabsahan data sertamemanfaatkan sesuatu yanglaindengan luar data untuk memerlukan pengecekan serta pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup>

e. Kesimpulan/ Verifikasi

Miles dan Huberman menerangkan verifikasi merupakan kesimpulan. Verifikasi tentang penelitian ini yakin menguji dan memeriksa ulang kembali data terkumpul melalui dariteknik pengumpulan data untuk menguji kebenaran data yang terkumpul.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 408-409.

<sup>48</sup>Meleong LexyJ, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

<sup>49</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 248.

## **I. Sistematika Pembahasan**

**Bab I : PENDAHULUAN.**Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Konsep, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II, Landasan Teori.** Pengertian Peran Guru BK ( Bimbingan Konseling) Dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Kedisiplinan Belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

**Bab III, Deskripsi Wilayah Penelitian,**Gambaran Wilayah Penelitian, Sejarah Berdirinya SMA N 01 PAMPANGAN OKI, Profil SMA N 01 PAMPANGAN OKI, Visi, Misi, Struktur Organisasi Sekolah, Tujuan, Serta Kebijakan Mutu SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

**Bab IV.** Didalamnya Berisikan Analisis Terhadap Data yang Berkaitan Dengan Persoalan Pokok Yang Dikaji, analisis tersebut meliputi tentang Peran Guru BK ( Bimbingan Konseling) dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA N 01 PAMPANGAN OKI.

**Bab V.** Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

